

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilihan dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Maka kuncinya kemajuan bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikannya sehingga penyelenggaraan pendidikan benar-benar memenuhi setiap kecerdasan yang dimiliki individu yang beragam. Pentingnya pendidikan juga disadari pemerintah sebagai salah satu landasan pembangunan bangsa. Hal ini tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan salah satu bukti bahwa dunia pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi semua manusia tanpa terkecuali. Oleh karena itu, upaya diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mendidik generasi muda sehingga siap dalam menghadapi dunia dan mengembangkan potensi dirinya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Dengan berbagai ragam kecerdasan yang dimiliki siswa, maka guru perlu mengembangkannya terutama pada kecerdasan yang kurang dimiliki siswa.

Teori kecerdasan majemuk adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa (pelajar) belajar,

disamping itu pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar. (Julia Jasmine, 2007: 5)

Kecerdasan majemuk terbagi menjadi delapan kecerdasan yaitu kecerdasan Linguistik, Kinestetik, Logis-Matematis, Music, Spasial-Visual, Interpersonal, Intrapersonal, dan Naturalis. Dari beberapa kecerdasan yang diungkapkan, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang berkembang dalam diri siswa. Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Sedangkan di MIM PK kartasura kelas sudah dibagi sesuai dengan masing-masing kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa menggunakan sistem MIR (*Multiple Intelligence Research*) jadi siswa sudah digolongkan sesuai kecerdasannya mulai dari kelas satu. Untuk mengetahui bahwa kecerdasan yang dimiliki anak salah satunya kecerdasan interpersonal berkembang atau tidak itu nanti pada saat kenaikan kelas tiga akan diadakan MIR lagi. Hal itu untuk mempermudah guru menghadapi perbedaan kecerdasan majemuk yang dimiliki dari setiap anak. Guru di MIM PK Kartasura dalam pembuatan *Alpha Zone* belum ada buku pedoman khusus mereka hanya melihat dari buku-buku permainan kemudian mengembangkan sendiri.

Selain mengembangkan kecerdasan pendidikan di sekolah haruslah pendidikan yang menyenangkan, ceria dan nyaman untuk anak terutama disekolah dasar. Pendidikan yang menyenangkan, ceria dan nyaman adalah pendidikan dimana anak tidak merasa tertekan. Untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan kegiatan *Alpha Zone*. Selain pembelajaran yang menyenangkan guru juga perlu mengembangkan Kecerdasan Interpersonal yang ada pada diri anak. Bagi anak kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal anak akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan Interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam

berbagai macam aktivitas sosial serta ketidaknyamanan dalam kesendirian dan menyendiri.

Di MIM PK Kartasura ini sudah menerapkan *Alpha Zone* dalam menstimulus semangat siswa sebelum mengawali proses belajar mengajar dikelas. *Alpha zone* dilakukan setiap pagi setelah bel masuk berbunyi waktu untuk kegiatan *Alpha Zone* yaitu 15 menit setelah itu siswa masuk kedalam kelas. Sebenarnya *Alpha Zone* itu adalah game atau permainan akan tetapi karena di MIM PK Kartasura berbasis *Multiple Intelligence* yang menganut teori kecerdasan Gardner dan Munif Chatib yang didalamnya ada kegiatan *Alpha Zone*. Namun didalam buku Munif Chatib *Alpha Zone* hanya dilakukan didalam kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran akan tetapi ide dari kepala sekolah yang mewajibkan kegiatan *Alpha Zone* dilakukan rutin setiap pagi dilapangan sebelum dimulai proses pembelajaran dikelas. Tanda-tanda siswa yang sudah masuk ke *zona alfa* adalah jika hati mereka senang, yang ditandai dengan rona wajah ceria, tersenyum, bahkan tertawa. *Alpha Zone* tidak saja berlaku pada awal pembelajaran, tetapi juga berlaku pada saat sebuah proses belajar berlangsung hingga guru melihat banyak siswanya sudah keluar dari *zona alfa* tersebut.

Sekolah *full day* (seharian penuh) pastinya tingkat kejenuhan anak meningkat apalagi di pagi hari masih banyak dijumpai siswa yang ngantuk dan tidak semangat begitu juga di siang hari banyak siswa yang bermalas-malasan. Guru melakukan kegiatan *Alpha zone* setiap pagi hari sebelum siswa masuk kedalam kelas dengan tujuan untuk membangun semangat, kerjasama, keakraban, sosialisasi, dan rasa senang dengan begitu akan memberikan efek positif yaitu dalam pengembangan kecerdasan interpersonal yang dimiliki masing-masing siswa. Pada saat pelaksanaan *Alpha Zone* dilapangan siswa yang kurang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung pasif jika ada instruksi dari guru baru anak mau mengikuti. Apalagi siswa pendiam susah jika diajak kerjasama dengan temannya pada saat melakukan permainan dilapangan. Sangat penting bagi guru dalam membangun hubungan sosial

yang baik antar siswa yaitu salah satunya dengan adanya *Alpha Zone* guru bisa melihat apakah kecerdasan interpersonal siswa telah mengalami perkembangan. Akan tetapi tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan *Alpha Zone* juga harus diperhatikan. jika pelajaran diawali dengan suasana yang menyenangkan dan menarik pastinya siswa akan belajar dengan nyaman. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini Penulis memberi judul **“Kegiatan *Alpha Zone* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Di MIM PK Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru yang kehabisan ide (hanya itu-itu saja) dalam memodifikasi kegiatan *Alpha Zone* dapat mempengaruhi pelaksanaan *Alpha Zone*.
2. Pemilihan *Alpha Zone* yang kurang tepat dapat mempengaruhi semangat dan interaksi antar siswa pada saat pelaksanaan *Alpha Zone*.
3. Sebagian siswa masih kurang memiliki kecerdasan interpersonal.
4. Penggunaan kegiatan *Alpha Zone* sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada :

1. Kegiatan *Alpha Zone* mampu menumbuhkan nilai kerjasama, keakraban, saling memahami, bersosialisasi, serta berbagai nilai yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.
2. Masalah yang diteliti terbatas pada kurangnya kecerdasan interpersonal siswa pada kelas IIB dan VIA MIM PK Kartasura

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi kegiatan *Alpha Zone* dijadikan kegiatan rutin yang wajib dilaksanakan setiap pagi hari Di MIM PK Kartasura.?
2. Apa dasar-dasar dari kegiatan *Alpha Zone* Di MIM PK Kartasura.?
3. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan *Alpha Zone* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa Di MIM PK Kartasura.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mendiskripsikan latarbelakang kegiatan *Alpha Zone* dijadikan kegiatan rutin yang wajib dilaksanakan setiap pagi hari Di MIM PK Kartasura.
2. Untuk mendiskripsikan dasar-dasar kegiatan *Alpha Zone* Di MIM PK Kartasura.
3. Untuk mendiskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan *Alpha Zone* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa Di MIM PK Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang kegiatan *Alpha Zone* yaitu awal yang menyenangkan diyakini akan membawa kebaikan dalam proses seharian dan kecerdasan interpersonal yang berkaitan dengan teori belajar Behaviorisme bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

2. Manfaat praktis

a). Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui penyediaan sarana prasarana yang lebih lengkap.

b). Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dan sebagai sumber informasi dalam membuat kegiatan yang menyenangkan.